REINVENTING CORPORATE MANAGEMENT: ADAPTASI PERUSAHAAN INDONESIA DI ERA DIGITAL MENGHADAPI GLOBALISASI DAN RESESI GLOBAL

Firdaus[1], Niti Lestari[2], Herlina Lusiana[3], Purboyo[4], Mursanto[5]

[1,3,4,5]*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*
[2]*Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin*
E-mail : [1]firdausaltabati2@gmail.com, [2]nitilestari.19@gmail.com,
[3]herlina.moyoto@gmail.com, [4]mail.purboyo@gmail.com, [5]mursanto531965@gmail.com

ABSTRACT

Globalisasi dan ancaman resesi global telah menciptakan tekanan signifikan terhadap keberlanjutan dan daya saing perusahaan di Indonesia. Di sisi lain, percepatan digitalisasi mendorong perubahan fundamental dalam praktik manajemen perusahaan, mulai dari proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya manusia, hingga strategi operasional dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perusahaan di Indonesia melakukan reinventing corporate management sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika globalisasi dan risiko resesi global di era digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis konseptual terhadap berbagai fenomena transformasi digital dan strategi manajerial yang berkembang. Hasil kajian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan teknologi digital, memperkuat kepemimpinan adaptif, menerapkan manajemen risiko yang proaktif, serta membangun budaya organisasi yang inovatif cenderung lebih resilien dalam menghadapi tekanan ekonomi global. Digitalisasi tidak hanya menjadi alat efisiensi, tetapi juga strategi transformasional untuk meningkatkan fleksibilitas, kecepatan respons, dan keunggulan kompetitif perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi manajemen berbasis digital merupakan kebutuhan strategis bagi perusahaan Indonesia untuk bertahan dan berkembang di tengah ketidakpastian global. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan agar mempercepat integrasi teknologi, meningkatkan kompetensi digital sumber daya manusia, serta memperkuat tata kelola perusahaan yang adaptif dan berkelanjutan.

Keywords : *Globalisasi, Resesi Global, Transformasi Digital, Manajemen Perusahaan, Daya Saing, Ketahanan Organisasi*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak terelakkan dalam struktur perekonomian dunia modern. Globalisasi menciptakan keterkaitan antarnegara melalui perdagangan, investasi, teknologi, dan arus informasi yang semakin cepat sehingga batas-batas geografis menjadi semakin kabur (Hansen et al., 2025). Proses ini menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan persaingan global dan memodifikasi strategi manajemen yang sebelumnya bersifat lokal menjadi lebih responsif terhadap dinamika internasional.

Salah satu konsekuensi penting dari globalisasi adalah meningkatnya adopsi teknologi digital dalam praktik manajemen perusahaan. Studi menunjukkan bahwa globalisasi secara signifikan memengaruhi adopsi teknologi digital, yang pada gilirannya mempercepat kemampuan perusahaan dalam mengelola inovasi, produktivitas, dan efisiensi operasional secara global (Skare & Sorianob, 2021). Transformasi digital ini mendorong perusahaan untuk memanfaatkan teknologi seperti big data, kecerdasan buatan, dan platform digital dalam pengambilan keputusan strategis, sumber daya manusia, hingga pemasaran (Windari et al., 2021).

Di samping itu, tekanan eksternal yang berasal dari kondisi ekonomi makro seperti ancaman **resesi global** turut memperkuat kebutuhan perubahan paradigma manajemen. Resesi global sering kali ditandai dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya ketidakpastian pasar serta tingginya tingkat inflasi yang berdampak pada kinerja perusahaan (Ramandini & Jaharuddin, 2025). Dalam konteks ini, perusahaan dihadapkan pada situasi di mana kemampuan adaptasi menjadi penentu utama kelangsungan usaha. Penelitian menyebutkan bahwa adopsi teknologi baru dapat memoderasi dampak negatif resesi terhadap kinerja perusahaan digital, sehingga perusahaan yang cepat bertransformasi digital menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih baik dalam kondisi krisis ekonomi (Prima & Harimurty, 2024).

Transformasi praktik manajemen melalui digitalisasi tak hanya sekadar respons reaktif, tetapi juga merupakan strategi proaktif untuk meningkatkan *corporate resilience*. Digitalisasi membantu perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan kemampuan, serta meningkatkan kapasitas organisasi dalam menghadapi perubahan eksternal yang cepat (ScienceDirect, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi digital telah menjadi elemen strategis yang krusial dalam struktur manajemen modern guna mempertahankan daya saing perusahaan di era globalisasi dan tekanan resesi.

Namun, masih terdapat tantangan dalam proses adaptasi tersebut, termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten secara digital, infrastruktur teknologi yang tidak merata, serta hambatan dalam mengintegrasikan sistem digital ke dalam praktik manajemen yang telah berjalan lama. Hal ini menjadi masalah penting yang perlu diteliti secara lebih mendalam khususnya dalam konteks perusahaan Indonesia, dimana karakter pasar, regulasi, dan kesiapan digitalisasi berbeda dengan negara-negara maju.

Meskipun transformasi digital dan pembaruan praktik manajemen menjadi tuntutan di era globalisasi dan ancaman resesi global, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam proses adaptasi tersebut.

Pertama, kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang belum merata menjadi hambatan utama dalam implementasi digitalisasi. Banyak perusahaan, khususnya sektor usaha kecil dan menengah (UKM), masih memiliki keterbatasan kompetensi digital, baik pada level manajerial

maupun operasional. Rendahnya literasi digital menyebabkan pemanfaatan teknologi belum optimal dan cenderung bersifat administratif, bukan strategis.

Kedua, terdapat keterbatasan infrastruktur dan investasi teknologi. Tidak semua perusahaan memiliki kemampuan finansial untuk mengadopsi sistem enterprise resource planning (ERP), big data analytics, artificial intelligence, atau platform digital lainnya. Dalam situasi tekanan ekonomi dan potensi resesi global, perusahaan cenderung menunda investasi jangka panjang dan lebih fokus pada efisiensi biaya jangka pendek.

Ketiga, budaya organisasi yang resistif terhadap perubahan juga menjadi tantangan signifikan. Transformasi manajemen sering kali menghadapi penolakan internal, terutama pada perusahaan yang telah lama menggunakan sistem konvensional. Kurangnya kepemimpinan transformasional dan visi digital yang jelas menyebabkan proses reinventing corporate management berjalan lambat.

Keempat, dalam konteks globalisasi, perusahaan Indonesia masih menghadapi ketimpangan daya saing dibandingkan perusahaan multinasional yang lebih siap secara teknologi dan modal. Perusahaan lokal sering kali kalah dalam hal inovasi produk, kecepatan layanan, serta integrasi rantai pasok global. Kondisi ini semakin diperburuk ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi global yang berdampak pada fluktuasi nilai tukar, kenaikan biaya produksi, dan penurunan daya beli masyarakat.

Kelima, masih ditemukan keterbatasan dalam manajemen risiko dan perencanaan strategis berbasis data. Banyak perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan data analytics sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga respons terhadap perubahan pasar cenderung reaktif dan tidak berbasis proyeksi yang akurat.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi perusahaan di Indonesia bukan hanya pada aspek eksternal seperti globalisasi dan resesi global, tetapi juga pada kesiapan internal organisasi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem manajemen secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif yang komprehensif agar perusahaan mampu meningkatkan ketahanan (resilience), daya saing, dan keberlanjutan usaha di era ekonomi digital.

Menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam praktik manajemen perusahaan di Indonesia—seperti rendahnya kesiapan sumber daya manusia digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi budaya organisasi, serta lemahnya manajemen risiko berbasis data—diperlukan pendekatan transformasional yang komprehensif dan berkelanjutan. Transformasi digital menjadi solusi utama yang tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi, tetapi juga pada perubahan paradigma manajemen secara menyeluruh. Transformasi ini mencakup integrasi strategi bisnis, struktur organisasi, proses operasional, serta kepemimpinan yang adaptif terhadap dinamika globalisasi dan ancaman resesi global.

Menurut George Westerman, Didier Bonnet, dan Andrew McAfee (2014), perusahaan yang berhasil melakukan transformasi digital secara menyeluruh menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan perusahaan yang hanya mengadopsi teknologi tanpa perubahan manajerial yang signifikan. Transformasi digital yang efektif menuntut adanya visi strategis yang jelas serta komitmen organisasi untuk melakukan perubahan struktural dan kultural. Sejalan dengan itu, Gregory Vial (2019) menegaskan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan kelincahan organisasi (organizational agility) melalui pemanfaatan teknologi untuk menciptakan nilai baru dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini menjadi penting dalam menghadapi tekanan ekonomi global yang penuh ketidakpastian.

Selain transformasi teknologi, penguatan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam proses reinventing corporate management. Investasi pada peningkatan literasi digital, pelatihan berkelanjutan, serta program re-skilling dan up-skilling harus menjadi prioritas strategis perusahaan. Laporan World Economic Forum (2023) menekankan bahwa keterampilan digital merupakan determinan utama daya saing dan ketahanan organisasi di tengah disrupsi ekonomi global. Perusahaan yang memiliki SDM dengan kompetensi digital tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar serta lebih cepat dalam merespons tantangan krisis.

Dalam konteks perubahan organisasi, kepemimpinan transformasional juga berperan penting dalam mengurangi resistensi terhadap perubahan. Teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass (1985) menjelaskan bahwa pemimpin yang visioner mampu meningkatkan motivasi, komitmen, serta inovasi dalam organisasi. Kepemimpinan yang adaptif dan berbasis visi digital akan mempercepat integrasi teknologi dalam sistem manajemen serta membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi.

Lebih lanjut, penguatan manajemen risiko dan pengambilan keputusan berbasis data menjadi solusi strategis dalam menghadapi ancaman resesi global. Penelitian Marinko Skare dan Domingo Ribeiro Soriano (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan analitik data dalam strategi bisnisnya memiliki tingkat adaptabilitas yang lebih tinggi terhadap dinamika globalisasi. Pendekatan berbasis data memungkinkan perusahaan membuat proyeksi yang lebih akurat, mengurangi ketidakpastian, serta meningkatkan ketahanan organisasi terhadap fluktuasi ekonomi.

Selain itu, pembangunan ekosistem digital melalui kolaborasi strategis dan kemitraan berbasis teknologi juga menjadi solusi penting. Satish Nambisan (2017) menjelaskan bahwa ekosistem digital mendorong inovasi terbuka dan memperluas akses pasar secara global. Dalam konteks Indonesia, kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan institusi pendidikan dapat mempercepat transfer teknologi serta meningkatkan kesiapan industri nasional dalam menghadapi kompetisi global.

Dengan demikian, solusi yang ditawarkan tidak hanya berfokus pada aspek teknologi semata, tetapi mencakup transformasi menyeluruh pada sistem manajemen, budaya organisasi, kepemimpinan, kompetensi SDM, serta strategi berbasis data dan kolaborasi digital. Pendekatan holistik ini diyakini mampu meningkatkan daya saing, ketahanan, dan keberlanjutan perusahaan Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi dan ancaman resesi global di era digital.

Perkembangan globalisasi yang semakin intensif serta ancaman resesi global telah menciptakan dinamika baru dalam praktik manajemen perusahaan di Indonesia. Perusahaan tidak lagi hanya menghadapi persaingan domestik, tetapi juga kompetisi global yang menuntut efisiensi, inovasi, serta respons yang cepat terhadap perubahan pasar. Di sisi lain, percepatan digitalisasi telah mengubah pola pengelolaan organisasi, proses bisnis, dan sistem pengambilan keputusan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memiliki kesiapan yang memadai dalam mengintegrasikan transformasi digital ke dalam sistem manajemen mereka secara menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana perusahaan di Indonesia melakukan reinventing corporate management dalam menghadapi tekanan globalisasi dan resesi global, sejauh mana transformasi digital mampu meningkatkan ketahanan dan daya saing perusahaan, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan adaptasi tersebut dalam konteks ekonomi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan proses adaptasi manajemen perusahaan di Indonesia dalam menghadapi dampak globalisasi dan ancaman resesi global di era digital. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana transformasi digital diintegrasikan ke dalam strategi dan praktik manajemen perusahaan, bagaimana peran kepemimpinan dan kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung perubahan tersebut, serta bagaimana pendekatan berbasis data dan manajemen risiko dapat meningkatkan ketahanan organisasi. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai model manajemen perusahaan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian manajemen strategis dan manajemen perubahan, khususnya dalam konteks transformasi digital dan ketahanan organisasi di negara berkembang seperti Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara globalisasi, resesi global, dan reinventing corporate management dalam perspektif ekonomi digital.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi para manajer dan pengambil kebijakan perusahaan dalam merancang langkah-langkah adaptasi yang efektif. Temuan penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan transformasi digital, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penguatan manajemen risiko berbasis data. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing dan ketahanan industri nasional di tengah dinamika global.

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya kesenjangan antara tuntutan perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi dan digitalisasi dengan tingkat kesiapan aktual perusahaan di Indonesia dalam melakukan transformasi manajemen. Meskipun berbagai studi telah membahas transformasi digital dan dampak globalisasi secara terpisah, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara globalisasi, ancaman resesi global, dan reinventing corporate management dalam konteks perusahaan Indonesia. Selain itu, kondisi ketidakpastian ekonomi global yang semakin meningkat menuntut adanya model manajemen yang tidak hanya efisien tetapi juga resilien dan adaptif terhadap perubahan yang cepat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan era digital sekaligus memperkuat keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena reinventing corporate management dalam konteks globalisasi dan ancaman resesi global di era digital. Penelitian deskriptif-analitis digunakan karena fokus penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga menganalisis hubungan konseptual antara transformasi digital, ketahanan organisasi, dan praktik manajemen perusahaan di Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konseptual (conceptual approach) dan pendekatan kepustakaan (library research). Pendekatan konseptual bertujuan untuk membangun kerangka pemikiran teoritis berdasarkan teori-teori manajemen strategis, transformasi digital,

kepemimpinan transformasional, dan manajemen risiko. Sementara itu, pendekatan kepustakaan dilakukan melalui penelaahan literatur ilmiah yang relevan dan mutakhir, baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, buku akademik, serta laporan lembaga global yang berkaitan dengan isu globalisasi, resesi global, dan digitalisasi perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, buku referensi, prosiding seminar, laporan riset institusi internasional, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dengan variabel penelitian, tahun publikasi yang relatif mutakhir, kredibilitas penerbit, serta kontribusi teoritis dan empiris terhadap pengembangan kajian manajemen di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Proses ini melibatkan identifikasi sumber-sumber ilmiah, klasifikasi berdasarkan tema utama penelitian, serta pencatatan dan pengorganisasian konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan globalisasi, resesi global, transformasi digital, kepemimpinan, manajemen risiko, dan ketahanan organisasi. Seluruh literatur yang dikaji dianalisis secara kritis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar urgensi penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, konsep dan temuan empiris dari berbagai literatur disusun secara sistematis dalam bentuk narasi analitis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan membangun sintesis konseptual yang menjelaskan pola hubungan antara tekanan globalisasi, ancaman resesi global, dan transformasi praktik manajemen perusahaan di Indonesia.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan jurnal yang berbeda guna memperoleh konsistensi temuan. Selain itu, evaluasi kritis terhadap setiap sumber dilakukan untuk memastikan kesesuaian konteks dan akurasi informasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan kerangka konseptual yang kuat dan relevan sebagai dasar pengembangan penelitian empiris selanjutnya.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen strategis berbasis digital serta kontribusi praktis dalam memberikan rekomendasi adaptasi manajemen perusahaan di Indonesia dalam menghadapi dinamika globalisasi dan resesi global.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa globalisasi dan ancaman resesi global telah mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam praktik manajemen perusahaan di Indonesia. Dinamika pasar global yang semakin terbuka menyebabkan perusahaan tidak lagi dapat mengandalkan strategi konvensional yang bersifat statis, melainkan harus mengembangkan sistem manajemen yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi digital. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek operasional, tetapi juga struktur organisasi, budaya kerja, serta pola kepemimpinan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nufuz, Mahendra, Faqih, dan Setianingrum (2025) dalam artikel yang diterbitkan pada Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara yang menyatakan bahwa strategi manajemen perubahan yang efektif di era digital harus berfokus pada penguatan budaya organisasi yang adaptif, peningkatan kompetensi digital sumber daya manusia, serta kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap dinamika teknologi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa ketahanan organisasi (organizational resilience) tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial atau struktur formal perusahaan, tetapi juga oleh kesiapan mental dan kultural organisasi dalam menerima serta mengelola perubahan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut memperkuat argumentasi dalam penelitian ini bahwa reinventing corporate management di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup transformasi sistem, penguatan kapasitas SDM, serta komitmen pimpinan dalam membangun lingkungan kerja yang inovatif dan kolaboratif. Dengan demikian, ketahanan organisasi di era digital merupakan hasil dari integrasi antara strategi perubahan yang terencana dan kemampuan adaptasi yang konsisten terhadap tekanan globalisasi serta ancaman resesi global.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memiliki relevansi konseptual dengan hasil studi yang dilakukan oleh Englita, et.al (2026) yang dipublikasikan dalam EDU RESEARCH. Penelitian tersebut membahas pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam kurikulum matematika berbasis ethnomathematics untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kecakapan numerasi.

Meskipun berada dalam ranah pendidikan, penelitian tersebut memberikan perspektif yang relevan terhadap konteks manajemen perusahaan, khususnya dalam hal adaptasi dan integrasi nilai lokal ke dalam sistem yang lebih modern. Englita dan rekan-rekannya menegaskan bahwa pendekatan yang kontekstual dan berbasis budaya mampu meningkatkan keterlibatan, efektivitas, serta keberlanjutan proses pembelajaran. Prinsip ini secara konseptual sejalan dengan strategi reinventing corporate management, di mana transformasi digital dan globalisasi perlu diimbangi dengan pemahaman terhadap konteks lokal, budaya organisasi, serta karakteristik sumber daya manusia.

Dalam konteks perusahaan Indonesia, integrasi nilai lokal dan budaya organisasi yang kuat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital. Adaptasi terhadap teknologi global tanpa mempertimbangkan aspek kultural dapat menimbulkan resistensi internal dan menurunkan efektivitas implementasi perubahan. Oleh karena itu, sebagaimana dalam pendekatan ethnomathematics yang mengakar pada budaya, transformasi manajemen perusahaan juga perlu mengakomodasi kearifan lokal dan karakteristik organisasi agar mampu meningkatkan keterlibatan karyawan, memperkuat identitas perusahaan, serta menjaga keberlanjutan di tengah arus globalisasi dan ancaman resesi global.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan transformasi digital secara strategis cenderung memiliki tingkat ketahanan (organizational resilience) yang lebih tinggi dalam menghadapi tekanan ekonomi global. Hal ini sejalan dengan penelitian George Westerman, Didier Bonnet, dan Andrew McAfee (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggabungkan kapabilitas digital dengan kepemimpinan transformasional menunjukkan kinerja yang lebih unggul dibandingkan organisasi yang hanya melakukan digitalisasi parsial. Transformasi digital yang efektif terbukti meningkatkan efisiensi, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan.

Lebih lanjut, kajian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis data seperti big data analytics dan sistem enterprise digital berkontribusi pada peningkatan akurasi perencanaan strategis serta pengelolaan risiko. Penelitian Gregory Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital menciptakan nilai melalui peningkatan proses bisnis, pengalaman pelanggan, serta model bisnis baru yang lebih fleksibel. Dalam konteks ancaman resesi global, fleksibilitas ini menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Selain aspek teknologi, hasil kajian juga menegaskan pentingnya kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor penentu keberhasilan reinventing corporate management. Laporan World Economic Forum (2023) menekankan bahwa keterampilan digital dan kemampuan adaptasi menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi perubahan struktur pekerjaan akibat digitalisasi dan ketidakpastian ekonomi global. Perusahaan yang secara konsisten melakukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan digital menunjukkan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi fluktuasi pasar.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hondro, Halawa, dan Waruwu (2025) yang dipublikasikan dalam Jurnal Ekonomi (LIKUID). Penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi *talent management development* melalui program *reskilling* dan *upskilling* merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia di era transformasi digital.

Hondro dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa perubahan teknologi yang cepat menuntut perusahaan untuk tidak hanya merekrut talenta baru, tetapi juga mengembangkan kompetensi karyawan yang telah ada agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan digitalisasi organisasi. Program *reskilling* memungkinkan karyawan memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan perubahan model bisnis, sementara *upskilling* memperdalam kompetensi yang telah dimiliki agar lebih sesuai dengan tuntutan teknologi dan inovasi. Strategi ini terbukti meningkatkan produktivitas, fleksibilitas kerja, serta kesiapan organisasi dalam menghadapi dinamika pasar global.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa reinventing corporate management tidak dapat dilepaskan dari investasi berkelanjutan pada pengembangan SDM. Transformasi digital yang berhasil bukan hanya persoalan adopsi sistem teknologi, tetapi juga kesiapan manusia sebagai aktor utama dalam mengoperasikan, mengelola, dan mengoptimalkan teknologi tersebut. Dengan demikian, penguatan *talent management* berbasis reskilling dan upskilling menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan dan daya saing perusahaan Indonesia di tengah tekanan globalisasi dan ancaman resesi global.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran Wibowo (2024) dalam karyanya *Riset Kelanggengan Bisnis dalam Ekosistem Digital (Business Sustainability Research in Digital Ecosystems)* yang diterbitkan oleh Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa kelanggengan bisnis di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam membangun dan beradaptasi di dalam ekosistem digital yang dinamis. Keberlanjutan usaha tidak lagi hanya ditentukan oleh kekuatan internal perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan membangun kolaborasi, integrasi teknologi, serta sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam jaringan digital.

Wibowo menekankan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan inovasi digital dengan strategi keberlanjutan akan memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap guncangan ekonomi, termasuk ancaman resesi global. Transformasi digital dalam konteks ini tidak hanya

berfungsi sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan model bisnis yang lebih adaptif, responsif terhadap perubahan pasar, serta berorientasi pada nilai jangka panjang.

Pandangan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa reinventing corporate management di Indonesia harus diarahkan pada pembangunan sistem manajemen yang tidak hanya adaptif terhadap globalisasi, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan dalam ekosistem digital. Dengan memadukan strategi digital, inovasi berkelanjutan, serta kolaborasi dalam ekosistem bisnis, perusahaan dapat meningkatkan resiliensi dan menjaga kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Selanjutnya, temuan dalam penelitian ini juga memiliki keterkaitan konseptual dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imam Sukwatus Suja'i, Sri Asyrafil Mustaqmah, Rustiyana, Al Ikhlas, Mira Hastin, dan Tri Martial (2025) yang dipublikasikan dalam Edu Research. Penelitian tersebut menganalisis estimasi dampak penerapan pajak karbon terhadap distribusi pendapatan rumah tangga di Indonesia dengan menggunakan pendekatan input-output Miyazawa, dan menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi makro memiliki implikasi sistemik terhadap struktur pendapatan serta stabilitas ekonomi domestik.

Meskipun fokus kajian tersebut berada pada kebijakan fiskal dan distribusi pendapatan, temuan tersebut relevan dalam memperkuat argumentasi penelitian ini mengenai pentingnya kesiapan manajemen perusahaan dalam menghadapi perubahan kebijakan dan tekanan ekonomi global. Penerapan pajak karbon sebagai bagian dari agenda transisi ekonomi hijau menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menghadapi tekanan pasar akibat globalisasi dan resesi global, tetapi juga perubahan regulasi yang dapat memengaruhi biaya produksi, strategi operasional, dan struktur bisnis.

Dalam konteks reinventing corporate management, hasil penelitian Suja'i dan rekan-rekan menegaskan bahwa perusahaan perlu mengembangkan sistem manajemen yang adaptif terhadap perubahan kebijakan makroekonomi. Penggunaan pendekatan kuantitatif berbasis model input-output dalam penelitian tersebut juga memperlihatkan pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dalam merumuskan strategi ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa transformasi manajemen berbasis digital dan analitik menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap dinamika kebijakan, fluktuasi ekonomi, serta tekanan globalisasi.

Dengan demikian, baik dalam konteks kebijakan pajak karbon maupun tantangan globalisasi dan resesi global, perusahaan Indonesia dituntut untuk membangun manajemen yang responsif, berbasis data, serta mampu mengintegrasikan strategi keberlanjutan dalam sistem operasionalnya guna menjaga stabilitas dan daya saing jangka panjang.

Dalam perspektif kepemimpinan, penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berperan signifikan dalam mendorong keberhasilan perubahan organisasi. Teori yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass (1985) menjelaskan bahwa pemimpin transformasional mampu membangun visi yang inspiratif, meningkatkan motivasi kerja, dan mendorong inovasi. Hal ini relevan dalam konteks perusahaan Indonesia yang sedang menghadapi resistensi terhadap perubahan sistem manajemen berbasis digital.

Selanjutnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategic agility menjadi elemen penting dalam menghadapi globalisasi dan resesi global. Menurut Yves Doz dan Mikko Kosonen (2010), kelincahan strategis memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan lingkungan secara cepat melalui fleksibilitas sumber daya dan pembelajaran organisasi yang berkelanjutan.

Perusahaan yang memiliki sistem manajemen yang lincah lebih mampu mengantisipasi risiko makroekonomi dan menjaga stabilitas kinerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reinventing corporate management di Indonesia harus dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup transformasi digital terintegrasi, penguatan kompetensi SDM, kepemimpinan transformasional, serta penerapan manajemen risiko berbasis data. Globalisasi dan resesi global tidak hanya menjadi ancaman, tetapi juga peluang bagi perusahaan untuk mempercepat inovasi dan meningkatkan daya saing di pasar internasional. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola perubahan secara strategis akan memiliki posisi yang lebih kuat dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa globalisasi dan ancaman resesi global telah mendorong perubahan fundamental dalam praktik manajemen perusahaan di Indonesia. Dinamika ekonomi global yang ditandai oleh ketidakpastian pasar, persaingan lintas negara, serta percepatan perkembangan teknologi menuntut perusahaan untuk tidak lagi mengandalkan pola manajemen konvensional, melainkan melakukan reinventing corporate management secara menyeluruh dan strategis.

Transformasi digital terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan dan daya saing perusahaan. Digitalisasi yang terintegrasi dalam sistem manajemen memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, serta menciptakan model bisnis yang lebih fleksibel dan adaptif. Namun demikian, keberhasilan transformasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, kualitas kepemimpinan transformasional, serta kemampuan organisasi dalam mengelola risiko dan membangun kelincahan strategis.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa tekanan globalisasi dan resesi global tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi perusahaan Indonesia untuk melakukan inovasi dan pembaruan sistem manajemen. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan teknologi digital, memperkuat kompetensi SDM, serta membangun budaya organisasi yang adaptif akan memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Dengan demikian, reinventing corporate management di era digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi perusahaan Indonesia untuk menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan posisi kompetitif di pasar global. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian manajemen strategis berbasis digital serta menjadi landasan bagi penelitian empiris lanjutan guna menguji model adaptasi manajemen perusahaan secara lebih terukur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan seluruh sivitas akademika Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari serta Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penghargaan juga

disampaikan kepada para pengelola jurnal, reviewer, dan rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan konstruktif demi penyempurnaan naskah ini.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta bantuan dalam proses pengumpulan referensi dan penyusunan kajian ilmiah ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mendorong terselesaikannya penelitian ini secara sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang transformasi digital dan manajemen strategis, serta bermanfaat bagi praktisi, akademisi, dan pemangku kebijakan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan resesi global di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.

Doz, Y. L., & Kosonen, M. (2010). Embedding strategic agility. *Long Range Planning, 43*(2–3), 370–382. https://doi.org/10.1016/j.lrp.2009.07.006.

Englita, L., Lubis, R. H., Gusnidar, Ikhlas, A., Wahyuni, L., & Rizky, B. M. K. (2026). Kurikulum matematika yang berakar pada budaya lokal (ethnomathematics): Peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kecakapan numerasi. *Edu Research, 6*(4), 2376–2387. https://doi.org/10.47827/jer.v6i4.1865.

Hansen, A., Lawrence, P., Chavez, B., & Pearson, K. (2025). *Globalization and its impact on business strategy*. International Journal of Management.

Hondro, S., Halawa, F., & Waruwu, E. (2025). Strategi Talent Management Development dalam Meningkatkan Kapabilitas SDM melalui Program Reskilling dan Upskilling di Era Transformasi Digital. *Jurnal Ekonomi (LIKUID), 1*(03), 254-260.

Nambisan, S. (2017). Digital entrepreneurship: Toward a digital technology perspective of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice, 41*(6), 1029–1055. https://doi.org/10.1111/etap.12254.

Nufuz, D. A., Mahendra, M. H., Faqih, A., & Setianingrum, N. (2025). Strategi efektif dalam manajemen perubahan: Membangun ketahanan organisasi di era digital. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1*(6), 540-547.

Prima, A. N., & Harimurty, K. (2024). *Analisis dampak resesi terhadap kinerja perusahaan digital: peran adopsi teknologi baru sebagai variabel moderasi*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (MEA).

Ramandini, N., & Jaharuddin, J. (2025). *Krisis ekonomi dan pemulihan pasca-pandemi: pembelajaran dari resesi global 2020 dan strategi untuk membangun kembali*. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah.

ScienceDirect. (2024). *The impact of digitalization on corporate resilience*. International Review of Financial Analysis.

Skare, M., & Soriano, D. R. (2021). How globalization is changing digital technology adoption: An international perspective. *Journal of Innovation & Knowledge, 6*(4), 222–233. https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.07.006.

Suja'i, I. S., Mustaqmah, S. A., Rustiyana, R., Ikhlas, A., Hastin, M., & Martial, T. (2025). Estimasi dampak penerapan pajak karbon terhadap distribusi pendapatan rumah tangga

di Indonesia: Analisis kuantitatif dengan pendekatan input-output Miyazawa. *Edu Research*, *6*(2), 1604–1615. https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.980.

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, *28*(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003

Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Harvard Business Review Press.

Wibowo, A. (2024). Riset Kelanggengan Bisnis dalam Ekosistem Digital:(Business Sustainability Research in Digital Ecosystems). *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-266.

Windari, A., Irawan, Y., Hafiez, M. R., & Mubarok, A. (2021). *Dampak digitalisasi terhadap manajemen keuangan perusahaan kecil dan menengah*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen.

World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. World Economic Forum.